

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemanfaatan kegiatan pembelajaran yang ada untuk memperluas dan meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya berlangsung disekolah saja tetapi pendidikan itu dapat berlangsung dimana saja dan dari usia anak-anak hingga dewasa tidak ada hentinya untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk kepentingan orang, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan individu yang menjadi anggota dan warga negara sama-sama mempengaruhi dan menentukan kemajuan organisasi dan masyarakat. Melalui pendidikan, orang-orang ini mencapai potensi penuh mereka dan memaksimalkan semua keterampilan mereka.

Kunci kesuksesan dalam hidup adalah pendidikan yang baik. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan titik balik perkembangan dan tingkah laku seseorang karena membentuk dan melatih manusia selaras dengan fakta-fakta yang penting dalam kehidupan ini. Bimbingan dan konseling yang bersifat pendidikan, mempunyai fungsi yang sangat esensial dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru bimbingan dan

konseling merupakan salah satu pendidik yang mempunyai peranan sangat penting.

Siswa perlu dipupuk potensinya agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan intervensi ketika siswa mengalami kesulitan memperoleh keterampilan baru. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan mendasar yang harus dapat dilakukan oleh semua guru bimbingan dan konseling guna membantu siswanya menjadi lebih mandiri dan mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok siswa dapat mengumpulkan sumber daya mereka untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan akademis, pribadi, dan sosial (Sukardi, 2003:48).

Oleh karena itu, tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah munculnya kesulitan atau hambatan bagi peserta didik (2005:17). Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling harus mencakup bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan melalui bimbingan kelompok, siswa akan mampu tumbuh sebagai individu dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Mereka juga akan mampu berlatih berbicara, mendengarkan, menawarkan dan menerima umpan balik, serta mengembangkan sikap dan perilaku normatif, serta aspek-aspek positif lainnya.

Dalam bimbingan konseling ada beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok Menurut Sukardi (2000: 49) menggambarkan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai siswa, keluarga dan anggota masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam bimbingan kelompok suasana kelompok yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok dapat dimanfaatkan untuk saling menggali dan belajar dari pengalaman, perspektif, dan wawasan satu sama lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Siswa akan sangat merasakan manfaatnya. Jika situasi dalam bimbingan kelompok yang menyenangkan, maka akan membantu siswa dalam mengatasi hambatan motivasi belajar yang sedang dihadapinya (Prayitno, 2004: 75).

Pengaruh eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) maupun pengaruh internal (fisik, psikis, dan kelelahan) dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, menurut Slameto (2010:54). Perspektif alternatif mengusulkan bahwa efikasi diri hanyalah salah satu dari banyak karakteristik yang mungkin mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Menurut Pajares (2006:341), efikasi diri adalah “keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai apa yang ingin dilakukannya. Tercapainya tujuan seseorang diilhami oleh keyakinan tersebut. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa, meskipun mengalami kemunduran, seseorang dapat mencapai tujuan mereka jika mereka bekerja cukup keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau melewati keadaan sulit dan seseorang akan berhasil dalam melakukannya. Menurut Bandura (1994:1), efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk tampil pada tingkat tertentu dan menangani masalah yang berdampak pada kehidupannya. Dengan demikian, efikasi diri juga mempengaruhi bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bertindak.

Jeanne Ellis Ormrod (2008:20) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Setelah itu, Bandura (dalam Howard 2008:272) juga menyebutkan pentingnya efikasi diri, bahkan menyatakan bahwa efikasi diri merupakan pendorong utama pencapaian seseorang. Individu lebih cenderung melaksanakan tugas-tugas yang mereka rasa mampu melakukannya dibandingkan tugas-tugas yang tidak mereka lakukan.

Self-efficacy akademik mengacu pada keyakinan siswa terhadap kapasitas dirinya untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan. self-efficacy di dalam kelas telah didefinisikan oleh (Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012) sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik sehubungan dengan apresiasi diri terhadap pentingnya pendidikan, nilai-nilai diri sendiri, dan nilai-nilai diri sendiri. harapan sendiri terhadap hasil kegiatan belajar. Kemudian, Baron dan Byrne (2004: 186) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas akademik mereka sendiri terkait dengan kepercayaan diri mereka terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas, bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, dan

mencapai kesuksesan. Menurut pandangan Bandura (dikutip dalam Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012), “Self-efficacy akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mencapai dan menyelesaikan tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.”

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, efikasi diri akademik dapat dipahami sebagai keyakinan akan kemampuan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta mengatur kegiatan belajarnya sendiri dalam target waktu.

Banyak siswa yang merasa malu untuk tampil di kelas, termasuk saat bertanya atau menanggapi pertanyaan guru, sesuai temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah pendidik dan mengetahui bahwa beberapa siswa sering melewatkan bimbingan belajar sepulang sekolah atau sesi tambahan. Padahal siswa-siswa cenderung memperoleh nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mengerjakan rumah dan lebih banyak siswa yang melakukannya setelah jam pelajaran dimulai, yaitu dengan cara mencontoh tugas teman lain yang sudah selesai. Siswa juga menyadari bahwa hasil belajarnya belum memenuhi KKM ketika menunggu bantuan jawaban dari teman-temannya yang dianggap pandai darinya pada saat ulangan dan kuis harian.

Dari hasil pemberian AUM yang telah di lakukan kepada siswa/siswi di SMP N 13 Medan juga telah mendapatkan hasil AUM (Alat Ungkap Masalah). Dengan indikator yang terdiri dari 10 item pernyataan, dimana 7 item pernyataan ini di ajukan kepada siswa/siswi kelas VIII-4 yang berjumlah 29 orang.

Tabel 1. 1 AUM (Alat Ungkap Masalah)

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
1.	Rendah diri atau kurang percaya diri	18	11	29
2	Kurang mampu mengemukakan pendapat	17	12	29
3	Takut mencoba sesuatu yang baru	21	8	29
4	Penakut, pemalu, dan mudah menjadi bingung	21	8	29
5	Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu	14	15	29
6	Gagap dalam berbicara	6	23	29
7	Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah ini	17	12	29

Dari hasil tabel AUM diatas kita dapat melihat bahwa pada pernyataan nomor 1 ada sebanyak 18 siswa yang memilih “Ya”, pernyataan nomor 2 ada sebanyak 17 siswa yang memilih “Ya” dari dua pernyataan ini kita dapat mengetahui bahwa permasalahan itulah yang kadang menjadi pemicu utama awal timbulnya perilaku kurang percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa Yang Rendah di SMP NEGERI 13 MEDAN T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kepercayaan bahwa hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang akan meraih nilai tinggi.
- 1.2.2 Ketidakadaan persiapan yang lebih mendalam untuk menghadapi ujian.
- 1.2.3 Tidak ada usaha untuk memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan.
- 1.2.4 Siswa malu bertanya saat proses belajar mengajar.
- 1.2.5 Munculnya kecenderungan penurunan keyakinan dan motivasi siswa terhadap kemampuan mereka ketika mendapatkan nilai rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas,penulis membatasi permasalahan yang ada maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa Yang Rendah di SMP NEGERI 13 MEDAN T.A 2023/2024” .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap self efficacy belajar siswa yang rendah di Smp Negeri 13 Medan T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Medan mempengaruhi rendahnya efikasi diri belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan informasi tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap self efficacy belajar siswa yang rendah.
- b. Mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan belajar siswa yang rendah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk membantu pengembangan dan potensi siswa

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman untuk lebih bisabelajar bersikap percaya diri dalam belajar maupun dalam bidang lainnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan upaya untuk mengenali siswa yang tidak memiliki sikap optimis dalam belajar.